

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah (www.idx.co.id)

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan salah satu lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (merger) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum merger Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta di Kelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan Bursa Paralel dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

Visi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dan memiliki misi untuk menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*. Nilai dasar yang dimiliki Bursa Efek Indonesia yaitu *teamwork* (kerja sama team), *integrity* (integritas), profesionalisme, dan *service excellence* (pelayanan terbaik). Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga memiliki nilai kompetensi diantaranya *building trust* (memperkuat kepercayaan), *integrity* (integritas), *strive for excellence* (menjadi yang terbaik), dan *customer focus* (fokus pada nasabah).

B. Deskripsi Perusahaan Jasa dan Transportasi

Perusahaan jasa dan transportasi terdiri dari beberapa sub-sub sektor seperti sub kesehatan, sub advertising printing dan media, sub jasa komputer dan perangkatnya dan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Disatu sisi perusahaan jasa dan transportasi termasuk industry dengan tingkat pertumbuhan (growth) yang tinggi, namun disisi lain perusahaan ini juga merupakan industry dengan biaya investasi yang besar sehingga dapat menekan laba. Biaya investasi ini juga mempunyai resiko yang besar apabila investasi yang dilakukan perusahaan tidak memberikan hasil yang diharapkan.

Perusahaan pada kelompok ini merupakan perusahaan yang memiliki karakteristik berbasiskan pada pengetahuan, salah satunya telekomunikasi. Fiber dan Saintbank (2003) menyatakan bahwa industry pada sector telekomunikasi termasuk industry high knowledge dimana perusahaan jenis ini tidak hanya

bertumpu pada sumber daya yang bersifat fisik namun juga yang bersifat pengetahuan. Secara umum keadaan pasar dalam industri ini mengalami penurunan karena meningkatnya tarif listrik dan harga bahan bakar yang tidak disertai dengan meningkatnya infrastruktur di Indonesia. Jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 240 juta orang merupakan potensial bagi perkembangan industri telekomunikasi apalagi industri ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Hal tersebut terkait dengan perkembangan industri telekomunikasi di dalam negeri sejak beberapa tahun lalu tumbuh dengan pesat, karena para vendor telekomunikasi aktif mengembangkan usahanya.

Sektor transportasi merupakan sektor yang memegang peranan vital di Indonesia. Kondisi geografis yang berupa kepulauan membuat sarana transportasi yang beragam dan memadai dibutuhkan untuk menunjang kegiatan perekonomian. Dari tahun ketahun sector transportasi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga menyebabkan sektor ini menjadi sektor yang berkontribusi besar bagi APBN. Pemerintah pun juga mulai menetapkan kebijakan untuk mempermudah sektor transportasi berkembang seperti pembangunan dan perbaikan sarana transportasi, mendiversikan ragam transportasi baru yang lebih efisien, dan kebijakan penghapusan fiskal pada subsektor penerbangan.

Sub sektor transportasi merupakan sub sektor yang cukup kompleks. Kegiatan sektor transportasi merupakan tulang punggung pola distribusi baik barang maupun penumpang. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam sub sektor transportasi adalah transportasi darat, transportasi laut, transportasi udara, dan jasa penunjang angkutan. Berbagai aktivitas diatas memiliki karakteristik yang

berbeda tetapi juga memiliki bobot dalam menunjang pembangunan daerah tergantung dari struktur perekonomian dan distribusi penduduk dan distribusi pendapatan.

Sektor energi dan utilitas mencakup segala fasilitas untuk menghasilkan, mengirimkan dan menyebarkan berbagai macam energy. Selain itu dapat mencakup fasilitas untuk menjamin pasokan air dan penggalian, pemurnian dan pembangkit listrik.

Sektor kesehatan bergerak dalam usaha rumah sakit, Sektor advertising printing dan media menawarkan jasa dibidang multimedia.

Sektor jasa komputer dan perangkatnya melayani jasa layanan computer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi system, desain dan analisis system, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.